

PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Periode 2021-2023)

THE EFFECT OF THE APPLICATION OF THE REGIONAL FINANCIAL ACCOUNTING SYSTEM AND HUMAN RESOURCE COMPETENCE ON THE QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS WITH THE INTERNAL CONTROL SYSTEM AS A MODERATION VARIABLE (Empirical Study At The Central Bureau Of Statistics Of Lampung Province For The Period 2021-2023)

Desi Ratna Sari¹, Supaijo², A. Zuliansyah³

Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; desiratnasari34174@gmail.com, supaijo@radenintan.ac.id, zuliansyah@radenintan.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi pada BPS provinsi Lampung periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang berisikan tentang angka-angka yang berasal dari data hasil penelitian yang diambil secara langsung maupun data yang telah diolah dengan menggunakan statistic. Populasi dalam penelitian ini, yaitu laporan keuangan BPS Provinsi Lampung dari tahun 2021-2023. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, Sistem pengendalian internal dapat memperkuat pengaruh positif sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal dapat memperkuat kompetensi sumber daya manusia.

Kata kunci: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Komptensi SDM, Kualitas Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal.

Abstract: This study aims to analyze the effect of the application of the regional financial accounting system and Human Resource competence on the quality of financial statements with the internal control system as a moderation variable in the Lampung provincial BPS for the period 2021-2023. This study uses a quantitative approach. Quantitative research is a study that contains the numbers derived from the data penelitian taken directly or data that has been processed using statistics. The population in this study, namely the Financial Statements of BPS Lampung Province from 2021-2023. From the results of research that has been done, it can be concluded that the application of the regional financial accounting system and Human Resource competence have a significant negative effect on the quality of financial statements, internal control system can strengthen the positive influence of the regional financial accounting system on the quality of financial statements and internal control system can strengthen the competence of human resources.

Keywords: Regional Financial Accounting System, Human Resources competency, quality of financial statements, Internal Control System.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah dalam era otonomi daerah adalah salah satu komponen penting yang memengaruhi

kinerja pemerintahan daerah. Untuk memastikan bahwa ada akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan anggaran, sistem akuntansi keuangan yang efektif dan

transparan di daerah serta kompetensi SDM yang memadai sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dalam konteks akuntansi syariah, prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi sangat relevan, karena pengelolaan keuangan tidak hanya harus memenuhi standar regulasi tetapi juga harus sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan dalam Islam. Sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Baqarah: 188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا
إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا قَرِيبًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ
ع
وَإِنَّكُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya mengenai integritas dan keadilan dalam pengelolaan harta, yang sangat relevan dalam konteks akuntansi syariah. Ayat ini melarang umat Islam untuk mengambil harta orang lain dengan cara yang batil, seperti korupsi, penipuan, atau manipulasi hukum. Dalam konteks akuntansi syariah, hal ini menggarisbawahi prinsip-prinsip etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh setiap individu dan lembaga dalam melakukan transaksi keuangan.

Di Indonesia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diatur oleh berbagai peraturan dan standar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah. Namun,

meskipun ada kerangka regulasi yang jelas, banyak daerah yang masih menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Hal ini terlihat dari banyaknya temuan audit dan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) yang diterima oleh beberapa instansi pemerintah. Dalam konteks ini, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengumpulan dan penyajian data statistik juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa data yang disajikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data statistik keuangan daerah Provinsi Lampung diperoleh dari pemerintah daerah Provinsi Lampung dan pemerintah daerah kabupaten/kota se-Provinsi Lampung. Data tersebut diolah dari Laporan Sistem Informasi Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Lampung dan Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung dengan sumber data dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) (Statistik & Lampung, 2023).

Beberapa faktor memengaruhi kualitas laporan keuangan ini termasuk kompetensi pengelolaan keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah. Kemampuan sumber daya manusia (SDM) merupakan kemampuan SDM untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup. Jika SDM tahu cara membuat laporan keuangan, mereka akan membuat laporan keuangan yang bagus (Husna, 2022). Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang menyeluruh berupa tata kelola pemerintah yang baik, maka pemerintah pusat maupun pemerintah daerah melakukan berbagai

upaya serta strategi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan daerah dan pusat dengan cara membuat kebijakan terkait sistem informasi, selain itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban yang berupa laporan keuangan (Syafik & Setiawan, 2023).

Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan kumpulan aturan yang digunakan untuk membuat laporan keuangan. Pihak-pihak tertentu membuat keputusan dengan menggunakan data laporan keuangan. Sistem akuntansi keuangan daerah dibangun berdasarkan kebijakan akuntansi keuangan daerah. Kebijakan akuntansi digunakan untuk mengatur perlakuan akuntansi saat menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah. Dengan menggunakan metode akuntansi ini, penyajian keuangan daerah yang dihasilkan dapat dipastikan konsisten. Kebijakan akuntansi ini harus sesuai dengan peraturan akuntansi keuangan pemerintah daerah yang berlaku (Rahman & Permatasari, 2021). Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) menggambarkan pertanggungjawaban pemerintah daerah terhadap pertanyaan publik tentang pengelolaan keuangan daerah selama satu tahun anggaran. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), yang diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2010, yang merupakan perubahan dari Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005, harus dipatuhi oleh pemerintah daerah. Ini digunakan untuk membuat laporan keuangan yang lebih bertanggung jawab karena pentingnya kualitas laporan keuangan (Sarloti Fatuery, Nicolas Ahuluheluw, 2021). Laporan keuangan pemerintah daerah saat ini cukup baik. Hal

ini dapat dilihat dari opini audit yang diberikan BPK kepada pemerintah daerah sejumlah besar pemerintah daerah menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) berturut-turut, yang menunjukkan bahwa mereka telah menyusun laporan keuangan mereka sesuai dengan standar pelaporan keuangan. Menurut data yang ditunjukkan pada Annual Report BPK Provinsi Lampung dari tahun 2021-2023. Data perolehan opini audit BPK untuk Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Opini Audit BPK Perwakilan
Lampung 2021-2023

No	Opini BPK	Tahun
1	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	2021
2	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	2022
3	Wajar Tanpa Pengecualian dengan Penekanan Suatu Hal (WTP-PSH)	2023

Sumber: Annual Report BPK perwakilan Lampung 2021-2023

Dalam tabel ini, terlihat bahwa Pemerintah Provinsi Lampung mendapatkan opini yang konsisten baik selama dua tahun berturut-turut, yaitu WTP pada tahun 2021 dan 2022. Namun, pada tahun 2023, opini berubah menjadi WTP dengan penekanan suatu hal, yang menunjukkan adanya beberapa catatan penting dari BPK terkait laporan keuangan yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah.

Fakta lapangan mengenai laporan keuangan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung untuk periode 2021-2023 menunjukkan beberapa informasi penting terkait pengelolaan keuangan dan kinerja lembaga. Terdapat penurunan pendapatan yang signifikan pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, meskipun realisasi pendapatan pada tahun tersebut mencapai target anggaran. Defisit operasional yang meningkat menunjukkan tantangan dalam pengelolaan belanja dan pendapatan, yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan di masa mendatang. Pengelolaan keuangan BPS Provinsi Lampung telah mengikuti standar akuntansi pemerintah, namun hasil audit menunjukkan perlunya peningkatan dalam efisiensi dan efektivitas pengeluaran (Statistik & Lampung, 2023).

Kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia dalam akuntansi pemerintah, yang sangat diperlukan untuk pemerintah pusat dan daerah, merupakan faktor lain yang mempengaruhi nilai informasi laporan keuangan. Akuntansi adalah bidang ilmu yang menghasilkan produk yang disebut laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten. Begitu juga dengan entitas pemerintahan, untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas, diperlukan sumber daya manusia yang memahami dan mahir dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah, dan bahkan hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan secara organisasional. Kemampuan yang dimiliki seorang pegawai yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan pekerjaan mereka

secara efektif dikenal sebagai kompetensi sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang kompeten akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan efisien dan efektif (Annisa, 2023).

Selain itu, sistem pengendalian internal juga berperan penting sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal memastikan bahwa proses akuntansi berjalan dengan baik dan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan adalah akurat dan dapat dipercaya. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa pengendalian internal yang memadai, meskipun sistem akuntansi daerah diterapkan dengan baik, kualitas laporan keuangan dapat menurun (Novrianti et al., 2022).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengenai pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kartika Dwi, menemukan bahwa sistem akuntansi yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah (Turap et al., 2021). Kemudian diperkuat oleh penelitian oleh Anggie Rizka S, Muhammad Gowon, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kompetensi sumber daya manusia dan kesuksesan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh secara parsial dan simultan positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Rizka S et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Studi ini dilakukan pada BPS Provinsi Lampung Periode 2021-2023)"**.

METODOLOGI

Waktu penelitian ini melibatkan berbagai langkah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, termasuk pengajuan judul, pembuatan proposal, seminar proposal, revisi, pelaksanaan penelitian, penyusunan skripsi, dan penyelesaian akhir. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Oktober 2024. Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung melalui akses media internet terhadap situs <https://lampung.bps.go.id/id> sebagai situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung selama tahun penelitian 2024.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang berisikan tentang angka-angka yang berasal dari data hasil penelitian yang diambil secara langsung maupun data yang telah diolah dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2012). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Populasi dalam penelitian ini, yaitu laporan keuangan BPS Provinsi Lampung dari tahun 2021-2023. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*). Data sekunder

merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan tahunan BPS Provinsi Lampung dari tahun 2021-2023 dan menggunakan laporan kinerja Biro Sumber Daya Manusia untuk mendapatkan data tentang kompetensi SDM tingkat pendidikan dan kinerja pegawai.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang di olah dengan *software Eviews (Econometric Views)*. Analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa suatu data yang telah terkumpul yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Penggunaan statistic deskriptif untuk menggambarkan profil data sample sebelum melakukan pengujian hipotesis (I Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa suatu data yang telah terkumpul yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Berikut hasil statistik deskriptif yang didapat dari hasil pengolahan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

X1	X2	Y	Z	X1Z	X2Z
----	----	---	---	-----	-----

Mean	444.661	39086.3	0.70747	2077.26	35007.8	8417.87
	4	6	8	5	5	2
Median	12.3428	11473.0	0.69160	107.000	1313.00	7475.00
	8	0	8	0	0	0
Maximum	15215.0	115215.	0.89142	13888.0	1115723	13826.0
	9	0	1	0	.	0
Minimum	3.31059	65.0000	0.53343	100.000	48.0000	290.000
	9	0	7	0	0	0
Std. Dev.	2442.05	37837.6	0.07212	4279.37	180480.	2884.66
	2	1	3	2	2	5

Sumber : Eviews 10 (data diolah,2025)

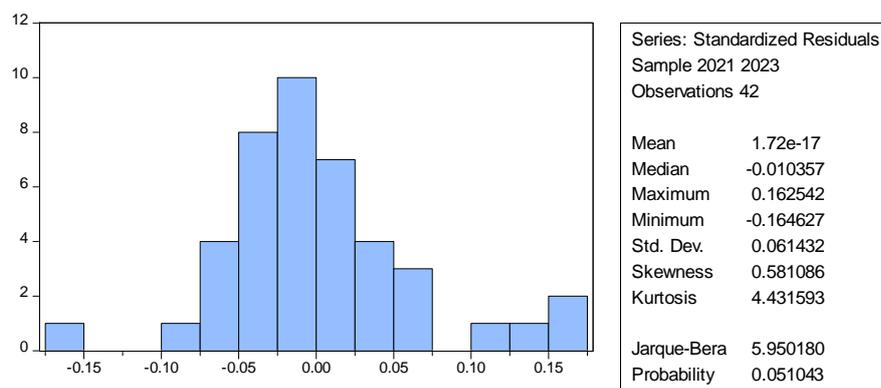
Berdasarkan hasil pada tabel hasil pengujian statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dengan 14 sampel yang diukur (realisasi belanja anggaran dibagi anggaran belanja daerah dikali 100 persen) memiliki nilai median sebesar 0.691608, nilai tertinggi 0.89142 dan nilai terendah 0.533437. Nilai mean sebesar 0.707478 artinya kualitas laporan keuangan pada badan pusat statistik provinsi lampung menunjukkan bahwa angka mean yang sangat tinggi dibandingkan dengan standar

minimum. Secara keseluruhan, kualitas laporan keuangan di BPS Provinsi Lampung berada pada tingkat yang baik dengan rata-rata lebih dari 0.707478. Namun, masih terdapat kabupaten/kota dengan kualitas yang rendah 0.533437 yang memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan sistem akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Eviews 10 (data diolah,2025)

Dari Gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probability Jarque-Bera sebesar $0.051043 > 0.05$ yang dimana dapat diartikan bahwa data berdistribusi secara

normal dan asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

b. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.394609	(13,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.36967 3	13	0.0000

Sumber : Eviews 10 (data diolah,2025)

Berdasarkan hasil pada tabel hasil uji chow dapat diketahui bahwa nilai distribusi Cross-section *Chi-square* adalah sebesar 77.369673 dengan nilai probabilitas yang ditunjukkan pada tabel uji Chow di atas

adalah sebesar $0.0000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih adalah *FixedEffect Model* (FEM).

c. Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.174036	5	0.3950

Sumber : Eviews 10 (data diolah,2025)

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil penguian uji hausman di peroleh nilai *cross-section random* dengan nilai probabilitas (*p value*) 0.3950 < 0.05. Dapat disimpulkan model

terbaik yang dipilih adalah *FixedEffect Model* (FEM) sehingga tidak perlu dilakukan Uji LM.

d. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. Hasil Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Sample: 2021 2023

Total panel observations: 42

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	15.98403 (0.0001)	0.819850 (0.3652)	16.80388 (0.0000)

Sumber : Eviews 10 (data diolah,2025)

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil penguian uji hausman di peroleh nilai *cross-section chi-square* dengan nilai both $16.80388 > 0.05$. Dapar disimpulkan model terbaik

yang dipilih adalah *common effect model*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Persial (t)

Tabel 5. Hasil Uji Persial t

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/15/25 Time: 23:45

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 42

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.71576 4	0.031317	22.85563	0.0000
X1	- 0.025363	0.010707	- 2.368917	- 0.0233

	-1.72E-		-	
X2	07	1.58E-07	1.093633	0.2814

Sumber : Eviews 10 (data diolah,2025)

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.277948
Adjusted R-squared	0.177663

Sumber : Eviews 10 (data diolah,2025)

c. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 7. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.663962	0.024653	26.93257	0.0000
X1Z	2.09E-07	8.28E-08	2.523846	0.0162
X2z	6.68E-07	2.01E-06	3.320360	0.0021

Sumber : Eviews 10 (data diolah,2025)

Berdasarkan hasil uji yang tersaji pada tabel di atas diperoleh informasi sebagai berikut:

a. Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) memiliki nilai 0.023 nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh negatif signifikan

terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

b. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai 0.2814 nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

- c. Hubungan antara Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal ($X1*Z$) menunjukkan nilai sebesar 0.0162 nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dapat memoderasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).
- d. Hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal ($X2*Z$) menunjukkan nilai sebesar 0.0021 nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dapat memoderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

4. Pembahasan

a. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas menunjukkan bahwa Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ($X1$) yang berkonsentrasi pada pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan (Y) di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. Hal ini terbukti dari *t-Statistic* yang dihasilkan senilai -2.368917 dengan nilai signifikansi $0.0233 < 0.05$. Berdasarkan hasil penelitian bahwa $H1$ sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh negatif

signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di BPS Provinsi Lampung.

Pengaruh negatif ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, menggunakan sistem akuntansi yang tidak sesuai dengan kebutuhan instansi dapat menyebabkan kesulitan dalam menghasilkan laporan yang akurat dan relevan. Selain itu, jika sistem yang diterapkan terlalu kompleks atau tidak mudah digunakan, pegawai mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan sistem tersebut secara efektif, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas laporan keuangan. Faktor kedua, yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu sumber daya manusia yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat penting karena sumber daya manusia yang profesional dapat menyelesaikan tugas dan fungsi utama (Nur Isnaini Machmudiyanti & Muhammad Aufa, 2023). Faktor ketiga yang mungkin memengaruhi hasil ini adalah beban kerja pegawai yang tinggi. Jika pegawai terbebani dengan tugas-tugas lain selain penyusunan laporan keuangan, maka penerapan sistem akuntansi tidak akan optimal, sehingga kualitas laporan keuangan menurun (Gustina, 2021).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Turap et al., 2021). (Aprisyah & Yuliati, 2021) yang membuktikan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

b. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini terbukti dari *t-Statistic* yang dihasilkan senilai -1.093633 dengan nilai signifikansi $0.2814 < 0.05$. Berdasarkan hasil penelitian bahwa H2 kompetensi SDM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BPS Provinsi Lampung.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun keahlian SDM diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, ini tidak terjadi dalam penelitian ini. Hasil negatif tidak signifikan dalam penelitian ini mungkin mengindikasikan perlunya intervensi tambahan, seperti pelatihan akuntansi intensif atau optimalisasi sistem pengendalian internal untuk memaksimalkan dampak kompetensi SDM.

c. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dalam Memoderasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal dapat memperkuat pengaruh positif sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 yang menunjukkan bahwa variabel moderasi X1Z memiliki nilai sebesar 0.0162 nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, sehingga hasilnya signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa H3 yang menyatakan sistem pengendalian internal memperkuat pengaruh positif sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan dapat diterima. Sistem pengendalian internal yang baik dapat membantu sistem akuntansi bekerja lebih baik, sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan relevan. Ketika pegawai memahami dan mematuhi prosedur pengendalian internal, mereka lebih mungkin mengikuti praktik akuntansi yang benar, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas laporan keuangan. Ketika ada kombinasi sistem akuntansi yang baik dan pengendalian internal yang

baik, lingkungan kerja menjadi lebih transparan dan akuntabel.

d. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dalam Memoderasai Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal dapat memperkuat pengaruh positif kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 yang menunjukkan bahwa variabel moderasi X2Z memiliki nilai sebesar 0.0021 nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa H4 yang menyatakan sistem pengendalian internal memperkuat pengaruh positif kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dapat diterima. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya manusia tidak cukup untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan tanpa sistem pengendalian internal yang memadai. Sistem pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang memastikan bahwa karyawan berkualitas tinggi mematuhi prosedur dan standar.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan studi empiris pada badan pusat statistik provinsi lampung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan sistem akuntansi yang tidak sesuai dengan kebutuhan instansi dapat menyebabkan kesulitan dalam menghasilkan laporan yang akurat dan relevan dan juga kompetensi sumber daya manusia sangat penting dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat diandalkan karena sumber daya manusia yang profesional dapat menyelesaikan tugas dan fungsi utama perlunya intervensi tambahan, seperti pelatihan akuntansi intensif atau optimalisasi sistem pengendalian internal untuk memaksimalkan dampak kompetensi SDM. Sistem pengendalian internal dapat memperkuat pengaruh positif sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal dapat memperkuat kompetensi sumber daya manusia. Ketika ada kombinasi sistem akuntansi yang baik dan pengendalian internal yang baik, lingkungan kerja menjadi lebih transparan dan akuntabel. tanpa adanya sistem pengendalian internal yang

memadai maka kompetensi sumber daya manusia saja tidak akan cukup dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L. C. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, Good Governance, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen). *Skripsi Akuntansi Syariah*.
- Aprisyah, P., & Yuliati, A. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Dinas Perhubungan Kota Bengkulu). *Jimea, Vol. 5*(No. 2), 1855–1869.
- Gustina, I. R. A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia.*, 10(1), 56–64.
- Husna, maryam dan ikhbar. (2022). Yang Lebih Besar Dari Nilai T. *Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kab Aceh Besar*, 4(2), 206–214.
- I Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*.
- Novrianti, D., Rusdarti, & Cahyaningdyah, D. (2022). BEAJ Vol 2 (2) (Nov) (2022): 121-133. *Business and Economic Analysis Journal*, 2(2), 121–133.
- Nur Isnaini Machmudiyanti, & Muhammad Aufa. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 310–330. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.317>
- Rahman, A., & Permatasari, A. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v3i1.11153>
- Rizka S, A., Zamzami, Z., & Gowon, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(3), 136–148. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i3.16111>
- Sarlota Faturey, Nicolas Ahuluheluw, F. H. B. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 368–379.
- Statistik, B. P., & Lampung, P. (2023). *STATISTIK*. 10.
- Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penulisan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*.
- Syafik, M., & Setiawan, D. (2023). Determinants Factors Affecting Quality of Financial Statement Information: External Factors as

Moderating Variables. *Jurnal
Economia*, 19(2), 141–157.
<https://doi.org/10.21831/economia.v19i2.46788>

Turap, T., Merupakan, T. B., Lebih, T. B.,
& Turap, T. D. (2021). *Pengaruh
Penerapan Sistem Akuntansi*

*Keuangan Pemerintah Daerah Dan
Sistem Pengendalian Internal
Terhadap Kualitas Laporan
Keuangan Pemerintah Daerah
Dengan Kompetensi Sumber Daya
Manusia Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris Pada Satuan Kerja
Perangkat. 1–17.*